

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Hal yang mendorong peneliti melakukan penelitian ini adalah adanya kenyataan dekorasi altar Gereja Paroki St. Vincentius A Paulo Ratesuba yang diterapkan belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam dokumen Pedoman Umum Misale Romawi (PUMR) No.305. Hal ini disebabkan belum semua umat mengetahui, memahami, dan mampu menerapkan aturan tersebut dengan benar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana pemahaman dan penerapan dekorasi altar pada masa Prapaskah sesuai dengan pedoman PUMR No. 305 oleh umat paroki St. Vincentius A Paulo Ratesuba. Untuk menanggapi permasalahan tersebut, tujuan yang mau dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemahaman umat tentang dekorasi altar pada masa Prapaskah dan untuk menganalisis penerapan dekorasi altar dalam masa Prapaskah berdasarkan ketentuan PUMR No.305.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti bahas mengenai **“Dekorasi Altar Gereja Paroki St. Vincentius A Paulo Rtaesuba Pada Masa Prapaskah Berdasarkan PUMR No.305”**, pada dasarnya umat telah memahami arti dan makna dekorasi altar selama masa Prapaskah. Pertama, altar adalah tempat atau meja kurban untuk melakukan beribadat dan merayakan Ekaristi.

Kedua, dekorasi ialah seni atau kegiatan menata ruang yang bertujuan untuk memperindah, mempercantik, dan menciptakan suasana yang menarik.

Ketiga, dekorasi altar selama masa Prapaskah memiliki fungsi untuk memperindah dan menjaga kekudusan dalam perayaan Ekaristi, memperindah suasana perayaan Ekaristi dan mendukung kekhusyukan umat, menjaga keteraturan dan keindahan demi menciptakan pusat perhatian umat untuk merayakan Ekaristi, membantu umat lebih fokus, hening, dan masuk dalam perayaan Ekaristi, dan menciptakan ketataatan dalam berdekorasi sehingga suasana tertentu dapat terlihat meriah oleh umat.

Keempat, dekorasi altar selama masa Prapaskah mempunyai makna tersendiri yaitu sebagai penataan yang sederhana untuk menghadirkan suasana, hening, khidmat, dan bertobat. Umat memahami bahwa dekorasi altar yang sederhana justru membantu mereka lebih mudah menghayati makna Prapaskah.

Selanjutnya berkaitan dengan prinsip-prinsip dekorasi yang ditemukan dalam perayaan selama masa Prapaskah, secara faktual, tampak belum sesuai dengan prinsip-prinsip dekorasi sebagaimana yang diharapkan dalam aturan liturgi.

Demikian pula, praktek penggunaan bunga yang berwarna pada perayaan selama masa Prapaskah yang terjadi di paroki St. Vincentius A Paulo Ratesuba, dapat mempengaruhi konsentrasi dan penghayatan iman umat dalam mengikuti perayaan Ekaristi selama masa Prapaskah.

Hasil analisa dan pembahasan atas penelitian mengungkapkan bahwa di satu sisi penerapan dalam berdekorasi selama masa Prapaskah, sebagian umat telah

memahami dan menerapkan dekorasi sesuai dengan aturan pedoman liturgis, namun di sisi lain, sebagian umat di Paroki St. Vincentius A Paulo Ratesuba belum mengetahui, memahami secara mendalam, dan belum menerapkan dekorasi altar yang sesuai dengan ketentuan Pedoman Umum Misale Romawi khususnya pada masa Prapaskah dengan benar.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, adapun saran yang diberikan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengatasi masalah tersebut:

### **1) Bagi Seksi Liturgi**

Seksi liturgi diharapkan mampu menerapkan dekorasi altar secara konsisten sesuai dengan Pedoman liturgi Gereja (PUMR), khususnya dalam masa-masa khusus seperti pada masa Prapaskah yang menekankan prinsip kesederhanaan, keaslian, kepantasan, keindahan, dan kelaziman. Dengan demikian, dekorasi altar tidak hanya berfungsi sebagai unsur kemeriahan melainkan harus sungguh-sungguh mencerminkan suasana pertobatan dan khidmat dalam perayaan Ekaristi.

### **2) Bagi Umat**

Umat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bahwa dekorasi altar bukan hanya sekadar unsur keindahan, melainkan sebagai sarana simbolik yang membantu penghayatan iman dalam perayaan liturgi. Oleh karena itu, umat diajak untuk menghormati dan mendukung penerapan dekorasi altar sesuai dengan ketentuan Gereja serta menghayatinya sebagai ajakan untuk

masuk ke dalam makna rohani setiap masa liturgi khususnya pada masa Prapaskah.

### 3) Bagi Pastor Paroki

Pastor Paroki diharapkan harus memberikan pelatihan, sosialisasi, pendampingan pastoral, dan pembinaan rohani kepada seksi liturgi maupun seluruh umat di Paroki St. Vincentius A Paulo Ratesuba mengenai penerapan liturgi khususnya tentang dekorasi ruang gereja yang benar dan bermakna. Dengan demikian, melalui bimbingan pastoral dan katekse liturgi, dapat mendorong dan membantu umat. Agar umat menyadari dan memahami betapa pentingnya kesederhanaan, ketepatan, dan kesesuaian dekorasi altar sehingga perayaan Ekaristi sungguh menjadi pusat kehidupan iman.